



PEMBERDAYAAN PETANI KOPI MELALUI PENGUATAN KAPASITAS DALAM PENGOLAHAN HASIL KOPI DI DESA LAKSA KECAMATAN PEGAGAN HILIR

Oleh

Frans Zakaria Simare Mare¹, Niko Siburian², Winfronstein Naibaho³

^{1,2,3}Prodi Teknik Mesin Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

E-mail: ¹Zakariafrans126@gmail.com, ²nikosiburian60@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 22-06-2023

Accepted: 26-06-2023

Keywords:

Kopi, Pemberdayaan
Petani, Pengabdian
Masyarakat

Abstract: *Desa Laksa, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Laksa adalah pada sektor perkebunan yaitu kebun kopi, yang telah menjadi roda perekonomian dalam menopang kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil assessment lapangan mengenai kondisi masyarakat akan ketersediaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup, maka dapat ditinjau bahwa masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup atas dasar hasil dari kegiatan perekonomian masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya kesinambungan antara kegiatan perekonomian masyarakat dengan pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini, maka potensi untuk pengendalian stabilitas lingkungan hidup dapat ditelaah dari keadaan mayoritas mata pencaharian warga yang didominasi oleh Petani Kopi. Mitra tidak mampu memasarkan secara maksimal hasil kopi, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah kemasan produk yang kurang memadai. Selain itu mitra juga berkeinginan untuk dapat mengolah biji kopi menjadi kopi yang siap saji dengan kualitas yang bagus. Maka dapat ditinjau bahwa perlu diadakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi di Desa Laksa, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi.*

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Para mahasiswa peserta KPPM melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing prodinya. Lebih jauh, KPPM merupakan bagian dari pembelajaran dengan masyarakat (*learning with community*) sebagai bentuk pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari oleh para mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

KPPM berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendekatan multidisiplin ilmu oleh sekelompok mahasiswa dari beberapa prodi. Oleh karena itu, pelaksanaan KPPM diawali dengan sosialisasi awal dalam bentuk observasi lapangan guna



melakukan pendataan dan pemetaan wilayah lokasi KPPM. Hal ini penting untuk merumuskan rencana kegiatan sebagai alternatif pemecahan masalah, dan kemudian dilakukan evaluasi program kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan KPPM. Di lokasi KPPM, kompleksitas persoalan dalam berbagai bidang dapat ditemukan, seperti kemasyarakatan, pembangunan, lingkungan dan teknologi.

KPPM sebagai program intra kurikuler dilaksanakan sebagai salah satu perwujudan dan tridharma perguruan tinggi. KPPM adalah media untuk mentransfer ipteks yang dikaji dan dikembangkan di FTPSDP dan UHKBNP. KPPM dilaksanakan secara berkelanjutan baik lokasinya, maupun programnya. Lama waktu pelaksanaan KKN adalah satu bulan. Pelaksanaan KPPM di samping dilakukan secara reguler, juga dilaksanakan melalui program khusus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat.

Kegiatan mahasiswa KPPM dilakukan dengan proses pendampingan dan kontrol oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara terprogram. Program-program KPPM disusun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berupa program unggulan yang berorientasi kepada kegiatan kewirausahaan. Sasaran utama yang akan dicapai melalui kegiatan tersebut adalah : sebagai usaha pemberdayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui kegiatan ekonomi produktif yang berbasis pada potensi desa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa selalu berupaya melibatkan secara optimal peran masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa pada setiap tahapan kegiatan KPPM, baik pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pembinaan.

METODE

Desa Laksa, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi, merupakan daerah pegunungan dan perbukitan, termasuk dalam kategori dataran tinggi dengan ketinggian tempat 800-1200 mdpl. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Laksa adalah pada sektor perkebunan yaitu kebun kopi, yang telah menjadi menjadi roda perekonomian dalam menopang kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan KPPM adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan yang diawali terlebih dahulu dengan pemberian materi, kemudian diskusi, dan praktik atau simulasi. Kegiatan pelatihan dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) sebagai fasilitator pelatihan dan dibantu dengan seperangkat alat untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung. Adapun tahapan dalam kegiatan PKM diantaranya adalah persiapan kegiatan KPPM, Pemetaan Wilayah, Pelaksanaan Pelatihan, dan Monitoring dan Evaluasi.

HASIL

Berdasarkan penelaahan data sekunder desa dan observasi lapangan, maka diketahui bahwa sebagian besar lahan di Desa Laksa digunakan untuk lahan pemukiman dan pertanian. Mayoritas penduduk menggunakan lahan pertanian untuk penanaman kopi dan tembakau. Masyarakat juga seringkali menggunakan motor bila jarak tempuh jauh dan memerlukan waktu yang cepat. Dalam hal ini, kondisi jalan raya di Desa Laksa masih berbatu dan terbilang rawan untuk kendaraan karena kondisi jalan yang curam dan banyak jalan berlubang. Jalan sekitar pemukiman masih belum beraspal dan masih berlandaskan tanah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mayoritas warga yang bekerja sebagai petani kopi, maka diketahui bahwa rata-rata penghasilan petani kopi tidak lebih dari Rp 2.500.000/bulan. Hal ini didasarkan atas dasar penghasilan rata-rata petani kopi bila hasil panen maksimal yaitu



Rp 21.000.000 per tahun. Adapun pola pemukiman warga dibagi atas dasar pemetaan batas wilayah dusun dan memanjang di sepanjang jalan.

Dalam hal kelembagaan, beberapa anggota masyarakat sudah berinisiasi untuk mendirikan koperasi. Namun, koperasi ini belum berjalan dan warga lebih memilih untuk meminjam uang kepada pendonor swasta dibandingkan dengan ketersediaan koperasi. Kelompok tani kopi, kelompok tani tembakau, kelompok pengrajin bambu tersedia di Desa Laksa. Masing-masing kelompok memiliki perwakilan di setiap dusun dan belum terfokus pada persatuan untuk pembangunan sosial ekonomi anggotanya. Komunitas pengrajin bambu telah menghasilkan produk industri rumah tangga dari bambu. Namun hal ini belum mendukung perkembangan masyarakat untuk mengarah kepada industri kreatif. Adapun petani tembakau belum memiliki pengelolaan hasil produk, sedangkan petani kopi sedang merintis pengelolaan produk hasil kopi untuk dipasarkan dalam bentuk jadi. Interaksi sosial masyarakat terlihat sangat baik bila ditinjau dari masih adanya sifat kegotongroyongan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Misalnya saja dalam kegiatan kerja bakti sosial, kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan oleh perorangan ataupun kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah. Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah desa ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui program lainnya. Seperti halnya gotong-royong dalam kegiatan pembangunan desa atas kerjasama dengan pemerintah desa, kebersihan lingkungan, membangun sarana umum dan sarana keagamaan, membantu warga yang tertimpa musibah (kematian), kawinan, membuat hunian, dll).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KPPM) Prioritas ini tepat ditujukan kepada masyarakat Desa Laksa perihal keterkaitan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Laksa dan sesuai dengan Misi ke-5 Desa Laksa berdasarkan RPJM Desa Laksa 2016 tentang "Pelestarian Lingkungan Hidup". Dalam misi tersebut disebutkan bahwa terwujudnya pelestarian lingkungan hidup yang dapat berhasil guna dapat melalui penataan lingkungan baik yang terbentuk secara alamiah atau hasil penataan masyarakat.

DISKUSI

1. Proses Panen Biji Kopi

Melakukan pemanenan pada biji kopi yang sudah matang atau layak panen, biasanya biji kopi yang sudah layak untuk di panen berwarna merah terang. Lalu biji kopi yang telah di panen akan di giling buat memisahkan antara kulit luar kopi dengan biji dalam kopi.



Gambar 1. Proses Panen Biji Kopi

2. Proses Pelepasan Biji Kopi Dari Kulit

Setelah di panen kopi lalu di giling untuk dipisahkan kulit dari buji nya agar di lakukan



ke proses penjemuran. Karena jika ikut dengan kulitnya biji dalam kopi tidak akan dapat kering dan tidak akan dapat di giling menjadi serbuk kopi.



Gambar 2. Proses Pelepasan Biji Kopi Dari Kulit

3. Proses penjemuran Biji Kopi

Proses penjemuran kopi di lakukan setelah sudah dilakukannya penggilingan pada kopi yang sudah di pisahkan antara kulit dan biji kopi nya. Proses penjemuran ini biasanya di lakukan secara manual yaitu dengan menggunakan cahaya matahari langsung agar kopi dapat kering secara merata. Cuman kekurangan dari cara menjemur kopi manual ini adalah cuaca, dimana jika cuaca kurang mendukung kekeringan kopi akan sangat memakan waktu yang lama.



Gambar 3. Proses penjemuran Biji Kopi

4. Proses penyangraian

Setelah kopi yang sudah kering lalu dilakukan ke proses selanjutnya yaitu proses penyangraian, dimana kopi di sangrai atau di gongseng di dalam kual yang berukuran besar lalu di gongseng gongseng hingga hitam pekat. Semakin hitam kopi di sangrai semakin mudah untuk di giling menjadi serbuk kopi halus.



Gambar 4. Proses penyangraian Biji Kopi

5. Proses penggilingan kopi sampai halus atau menjadi serbuk kopi

Setelah kopi sudah masak saat di sangrai lalu dilakukan ke proses penggilingan kopi hingga halus atau menjadi serbuk halus yaitu dengan menumbuk nya di dalam lesung hingga halus atau jadi serbuk. Setelah kopi sudah di tumbuk atau di giling sampai halus kopi pun sudah siap di sajikan buat di komsumsi.



Gambar 5. Proses penggilingan kopi sampai halus atau menjadi serbuk kopi

KESIMPULAN

Berdasarkan pemetaan dan assesment yang dilakukan mengenai kondisi masyarakat dan potensi sumberdaya yang ada. Dalam hal ini, maka potensi untuk pengendalian stabilitas lingkungan hidup dapat ditelaah dari keadaan mayoritas mata pencaharian warga yang didominasi oleh Petani Kopi. Sebelumnya, mitra tidak mampu memasarkan secara maksimal hasil kopi, salah satu kendala yang dirasakan oleh mitra adalah kemasan produk yang kurang memadai. Selain itu mitra juga berkeinginan untuk dapat mengolah biji kopimenjadi kopi yang siap saji dengan kualitas yang bagus. Aktivitas penanaman serta pengolahan kopi ini merupakan salah satupenopang pengahasilan warga terutama warga di Dusun I Desa Laksa, dan berdasarkan hasil assement awal diperoleh informasi bahwa selain memiliki potensi, terdapat juga beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani kopi antara lain : belum memiliki sarana proses produksi pasca panen, alat/mesin untuk proses produksi masih kurang, kelompok belum memiliki modal yang cukup, dan anggota kelompok/kelompok kesulitan memasarkan langsung produk kopinya. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka tim PKM berkesimpulan bahwa perlu adanya sebuah kegiatan yang mampu memberikan dampak postif terhadap peningkatan pemasaran atau produktifitas kopi



dengan mengadakan sebuah kegiatan Pelatihan Mengenai Olahan Kopi dan Pengemasan Produk Kopi bagi para petani/kelompok tani kebun kopi Desa Laksa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pertama-tama Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Kepala Desa Tanjung Laksa, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi yang telah mengizinkan para mahasiswa peserta KPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Periode Februari - Maret 2023 di Desa Laksa. Kemudian, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada masyarakat Desa Laksa yang telah banyak membantu kegiatan KPPM ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Panitia KPPM. 2023. Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2021 *Fakultas Teknik dan Pengelolaan Sumber Daya Perairan* Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
- [2] Adi. Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- [3] Cary, Lee. 1970. *Community Development As A Process*. Missouri. Univerity of Missouri Press.
- [4] Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- [5] Ife, Jim. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar.
- [6] Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta. CIDES
- [7] Lewis, Judith A., 1991, *Management of Human Services Programs*. California Brooks/Cole Publishing Company
- [8] Parsons, Ruth J., James D. Jorgensen, Santos H. Hernandez, 1994. *The Integration of Social Work Practice*. Wadsworth, Inc., California
- [9] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2011-2015. Desa Laksa, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi. 2011.
- [10] Suharto. Edi.1997.*Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: LSP-STKS
- [11] Wibhawa.Budhi, dkk, 2010.*Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Widya Padjadjaran: Bandung